

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* di Indonesia berkembang sangat pesat. Perusahaan *go public* wajib menyusun laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi. Penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 7 Ayat (1) (2022) tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, apabila Laporan Keuangan Berkala telah diotorisasi oleh manajemen sebelum batas waktu penyampaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan Pasal 6, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat Laporan Keuangan Berkala tersebut paling lama 2 (dua) hari kerja setelah tanggal otorisasi. Sebelum perusahaan menerbitkan laporan keuangan, perusahaan perlu melakukan audit terlebih dahulu pada laporan keuangan sehingga hal ini dapat memberikan informasi atas kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan. Dalam mengaudit laporan keuangan dibutuhkan bukti audit yang jelas dan memiliki hubungan yang logis sehingga bukti audit tersebut dapat dijadikan bahan untuk mengaudit laporan keuangan. Audit laporan keuangan dilakukan oleh auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi. Dalam melakukan proses audit laporan keuangan, auditor akan membutuhkan waktu untuk memeriksa dan menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga

dapat berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit yang disebut dengan *audit report lag*.

Menurut Abdillah, dkk. (2019), *audit report lag* adalah rentang waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan terhitung dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Lamanya proses penyelesaian audit dapat memengaruhi *audit report lag* dalam menyampaikan laporan keuangan auditan sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar maupun kepada investor serta adanya rentang waktu menyebabkan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan dalam memperoleh informasi terkait dana yang telah diinvestasikan oleh investor sehingga hal ini dapat berpengaruh pada kebijakan yang akan dilakukan oleh perusahaan di masa depan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor maupun pengguna laporan keuangan akan terhambat karena adanya *audit report lag* yang lama.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Berkaitan dengan fenomena yang terjadi, dilansir dari antaranews.com (2023) dan money.kampus.com (2023) pada tahun 2023, sektor industri manufaktur mencatat investasi sebesar Rp270,3 T sepanjang semester I 2023 (periode Januari - Juni 2023) atau naik 17% dibandingkan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya (yoy), yaitu Rp230,8 T. Angka tersebut merupakan total penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinator Penanaman Modal, penanaman modal di sektor industri manufaktur menyumbang 39,8% dari total realisasi investasi di Tanah Air pada periode Januari - Juni 2023

yang mencapai Rp678,7 T. Sedangkan, menurut indonesia.go.id (2024) pada tahun 2022, sektor industri manufaktur mencapai Rp230,8 T dan memberikan kontribusi sebesar 39,5% dari total nilai investasi yang menembus Rp584,6 T selama semester I 2022. Hal ini menunjukkan investasi pada sektor industri manufaktur sepanjang semester I 2023 mengalami kenaikan dari semester I 2022. Dengan adanya kenaikan investasi hal ini menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur. Ketika investor tertarik untuk melakukan investasi, investor perlu melihat terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan, jika laporan keuangan perusahaan dalam keadaan baik, maka hal ini merupakan kabar baik bagi para investor karena perusahaan tersebut tidak sedang bermasalah dan investor dapat memperoleh informasi dari laporan keuangan. Adanya kenaikan dalam investasi, membuat pekerjaan auditor menjadi lebih lama karena auditor harus memeriksa data pemasukan modal dari investor. Selain itu, auditor juga harus memeriksa data pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan terkait modal dari investasi yang digunakan untuk keperluan perusahaan sehingga hal ini memengaruhi lamanya auditor bekerja dalam memeriksa laporan keuangan dan dapat memperpanjang *audit report lag*.

Berdasarkan fenomena tersebut, *audit report lag* menjadi topik yang sangat penting untuk dibahas karena rentang waktu dalam penyelesaian laporan keuangan dapat berdampak pada perusahaan. Terdapat beberapa variabel yang memengaruhi *audit report lag* perusahaan. Peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kompleksitas operasi.

Variabel pertama adalah ukuran perusahaan. Menurut Sudarno, dkk. (2022), ukuran perusahaan adalah nilai yang memberitahukan besar kecilnya perusahaan. Terdapat banyak proksi yang dapat dipakai untuk mewakili ukuran perusahaan, diantaranya yaitu total aset, jumlah karyawan, total penjualan, total ekuitas, total utang, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar sehingga memiliki lebih banyak sumber informasi terkait data-data yang dibutuhkan, pengendalian internal yang memadai, dan adanya pengawasan yang diperoleh dari investor dibandingkan perusahaan menengah maupun perusahaan kecil. Dengan adanya data-data yang digunakan untuk dijadikan bukti audit, pengendalian internal yang memadai, dan sumber daya yang besar membuat auditor bekerja secara maksimal dalam mengaudit laporan keuangan sehingga hal ini dapat mempersingkat *audit report lag*.

Selanjutnya, variabel kedua adalah profitabilitas. Menurut Sartono (2010) dalam Siregar (2021), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menjadi sinyal baik bagi perusahaan serta pengguna laporan keuangan khususnya yang ingin melakukan investasi pada perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi, auditor menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangan karena laporan keuangan perusahaan cenderung tidak memiliki risiko salah saji sehingga hal ini dapat mempersingkat *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba. Selain itu, tingginya tingkat profitabilitas

perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset-aset sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga hal ini dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Selain variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas, terdapat variabel ketiga yaitu *leverage*. Sutisman, dkk. (2022) menjelaskan bahwa *leverage* terjadi karena perusahaan menggunakan aset dan sumber keuangan dalam operasinya yang menimbulkan biaya tetap berupa penyusutan aset tetap dan biaya bunga. *Leverage* juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pinjaman yang besar sehingga hal ini mengindikasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang tidak sehat serta dapat berisiko perusahaan tersebut mengalami pailit. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur. Auditor juga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menganalisis laporan keuangan karena auditor harus memeriksa pemasukan dan pengeluaran utang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal ini dapat memperpanjang *audit report lag*.

Terakhir, variabel keempat adalah kompleksitas operasi. Menurut Flood (2016), kompleksitas operasi adalah untuk menunjukkan hubungan antar unit operasi yang dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan membuat pekerjaan auditor menjadi lebih kompleks karena adanya transaksi yang banyak antara perusahaan induk ke perusahaan anak. Dengan adanya transaksi yang banyak, dapat meningkatkan

risiko yang tinggi karena transaksi tersebut dapat dimanipulasi oleh perusahaan sehingga hal ini menjadi fokus bagi auditor untuk memeriksa dan menganalisis setiap transaksi yang berkaitan dengan perusahaan induk. Dengan demikian, auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam memeriksa bukti transaksi dana dan menyelesaikan proses audit perusahaan induk dan perusahaan anak sehingga perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan melakukan transaksi yang banyak ke perusahaan anak akan memperpanjang *audit report lag*.

Terdapat beberapa variabel yang telah diteliti oleh penelitian terdahulu. Pertama, variabel ukuran perusahaan. Penelitian Desiana & Dermawan (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Gazali & Amanah (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, penelitian Eleazar & Ratih (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kedua, variabel profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Desiana & Dermawan (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, penelitian Tabitha (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ketiga, variabel *leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh Eleazar & Ratih (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, penelitian Izah (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Keempat, kompleksitas operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ariningtyastuti & Rohman

(2021) menunjukkan hasil kompleksitas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, penelitian Atmafidea & Syarif (2022) menunjukkan hasil kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Dari beberapa variabel yang sudah dijelaskan dan telah diteliti oleh penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi dari hasil variabel sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kompleksitas operasi dengan *audit report lag*. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terbaru dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, peneliti bertujuan untuk menguji kembali variabel penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*, serta untuk memperoleh cakupan data yang baru.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh perusahaan dan auditor dalam proses evaluasi kebijakan yang dapat berguna untuk mengatasi faktor penyebab *audit report lag*.

3. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk perusahaan manufaktur dan pihak auditor terkait faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag* yang panjang.